

PENGARUH SAWIT SEBAGAI PENGGERAK PEREKONOMIAN INDONESIA TERHADAP PELESTARIAN HUTAN

Oleh : Eddy Soegiarto

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

This research is carried out in East Kalimantan in the location of Palm Horticulture especially in Sangatta, East Kutai Regency 400 km from Samarinda for one month. The method of the research is qualitative by taking news from some media, interview and observation. The results of it are that the government of Indonesia has to get action that, (1) To face European attack on palm industry policy by diplomacy, (2) Together with Malaysia have had the of their own, (3) Europe will disturb the home affairs of Indonesia on palm industry,(4) In order not to excute the deforestation the Indonesian government has to make some public policies on public welfare in the surround of forest people. (5)To empower the palm production and its under benefits by making synergy with other ministries and others in promoting palm. The suggestions are ,(1) To make diplomacy actions with European on palm industry carefully, (2) Indonesia together with Malaysia have to adapt the international standard, (3) European has to be countered wisely if they disturb the palm industry and agriculture affairs, (4) Indonesian Government has to be creative to take way out or solusion to stop the deforestation, (5)The minister of Agriculture has to make synergy with others to empower the palm and the forestest in order to create many new jobs ,(6) Indonesian Government has to arry ut the regulation NO.41 /1999 about Forestry.

Keywords : creative, counter, deforestation, empower, job, palm

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan hijau menjadikan cita-cita banyak orang karena akan memberikan banyak manfaat yaitu sebagai sumber zat asam sehingga akan membuat lingkungan segar, nyaman dan tenteram. Segar karena alam sekitar menjadi alami, sirkulasi angin menjadi lancar dan pertukaran antara zat asam arang dari manusia akan diterima oleh tumbuhan sementara zat asam dari tumbuhan hijau diambil oleh manusia. Pada pepohonan yang hijau atau klorofil lantaran sinar matahari terjadi fotosintesis dimana menghasilkan energi yang membentuk rantai makanan. Rantai makanan tersebut dimulai dari hijau daun yang antara lain berupa rumput yang menjadi makanan ternak kemudian ternak menjadi makanan manusia atau binatang kemudian mereka mati dan menghasilkan bangkai yang setelah membusuk menjadi pupuk yang menjadi makan rumput. Urutan itu terus berlangsung sehingga makhluk hidup bisa bertahan.

Dari rantai makanan itulah pihak Eropah atau Barat berkeberatan apabila kelapa sawit menjadi sumber energi bio diesel akan merubah hutan yang disebut deforestry menjadi kebun sawit akibatnya proses fotosintesis tak berlangsung sehingga membuat kerusakan lingkungan hidup terutama hutan yang dijadikan kebun sawit dan merubah iklim dunia. Perubahan iklim tersebut membuat es di kutub utara akan mencair karena semula berhawa dingin menjadi berhawa panas dengan terkelupasnya lapisan ozon. Dengan terkoyaknya lapisan tersebut es mencair yang menambah air laut sehingga bila hujan keras banyak daerah mengalami banjir. Sementara itu Indonesia memerlukan komoditi ekspor yaitu CPO hasil dari sawit untuk menggerakkan ekonomi yang berimbang pada kelanjutan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat. Dua kutub ini saling bertentangan sehingga perlu win-win solution. Oleh sebab itu Menteri pertanian Arman Sulaiman berusaha keras untuk menangkis tuduhan barat. Upaya Menteri tersebut adalah dalam upaya ketahanan pangan berupa minyak goreng dan biodiesel sebagai energi.

Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti dengan judul, ” **Pengaruh sawit sebagai penggerak perekonomian Indonesia terhadap pelestarian hutan. “Kata kuncinya adalah sawit, kehutanan dan perekonomian yang menjadi fokusnya dalam penelitian ini .**

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah apa pengaruh sawit sebagai penggerak perekonomian Indonesia terhadap pelestarian hutan. Disini peneliti akan mengambil data tentang dua variabel tersebut yaitu sawit sebagai independent variable dan pelestarian hutan sebagai dependent variable.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa pengaruh sawit sebagai penggerak perekonomian Indonesia terhadap pelestarian hutan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis bahwa penelitian untuk mengembangkan ilmu ekonomi, ilmu lingkungan dan ilmu kehutanan serta memberikan data awal kepada peneliti yang akan datang. Sedangkan secara praktis ingin memberikan masukan kepada para pembaca dan praktisi dalam tugas di bidang ilmu ekonomi, ilmu lingkungan dan ilmu kehutanan.

II. KERANGKA DASAR TEORI

A. Pengertian Pengaruh

Menurut Wiryanto, pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal di dalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi.

Menurut Norman Barry pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

Menurut Bertram Johannes Otto Schrieke, pengaruh merupakan bentuk dari kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya. Pengertian Pengaruh Menurut Robert Dahl. A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.

Pengertian Pengaruh Menurut Jon Miller, Pengaruh merupakan komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Menurut Albert R. Roberts & Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang." Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Jadi, pengaruh adalah hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya terhadap pihak memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut. Oleh karena itu, kekuasaan dan pengaruh mempunyai hubungan yang sangat erat. Yaitu apabila seseorang mempunyai kekuasaan maka dia dapat mempengaruhi pihak lain untuk menjalankan kehendaknya, seperti apa yang diinginkan oleh "penguasa" tersebut dan "pengaruh" apa yang mungkin timbul.

B. Perekonomian

Pengertian ekonomi, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga atau keluarga sedangkan nomos berarti aturan atau peraturan. Sehingga menurut istilah bahwa ekonomi adalah manajemen atau peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah suatu bidang kajian ilmu sosial yang menjelaskan dan mempelajari mengenai aktivitas manusia yang berhubungan langsung dengan konsumsi, distribusi dan produksi pada barang dan jasa. Adapun beberapa pengertian ekonomi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian ekonomi menurut J.S adalah salah jenis sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.
2. Pengertian ekonomi menurut Adam Smith adalah suatu penyelidikan yang berhubungan dengan keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
3. Pengertian ekonomi menurut Abraham Maslow adalah salah satu bidang ilmu yang mencoba untuk menyelesaikan permasalahan kebutuhan manusia melalui pengembelangan seluruh seluruh sumber ekonomi yang ada dengan atas dasar pada teori dan prinsip dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif.
4. Pengertian ekonomi menurut Hermawan Kartajaya adalah suatu platform dimana sektor industri berada di atasnya.
5. Pengertian ekonomi menurut Paul A. Samuelson adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya agar dapat memanfaatkan segala sumber yang terbatas dalam memperoleh setiap komoditi dan menyalurkan oleh masyarakat untuk dapat dikonsumsi.
6. Pengertian ekonomi menurut Prof. Paul Anthony Samuelson adalah suatu studi mengenai manusia dalam aktivitas hidup mereka dalam sehari-hari untuk memperoleh dan menikmati kehidupan itu.
7. Pengertian ekonomi menurut Suherman Rosydi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya dalam memberikan pengertian dan pengetahuan mengenai segala gejala yang ada di masyarakat yang timbul karena adanya perbuatan manusia dalam segala usahanya untuk segera memenuhi kebutuhan atau untuk dapat mencapai kemakmuran.
8. Pengertian ekonomi menurut Jack Hirshleifer adalah studi mengenai keputusan untuk memilih dalam setiap tindakan yang akan mungkin diambil atau ilmu ekonomi mempelajari juga mengenai segala apa yang terjadi jika terdapat keputusan bermacam-macam pada orang yang berupaya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.
9. Pengertian ekonomi menurut Case dan Fair adalah suatu studi mengenai bagaimana masyarakat dan individu itu mengambil pilihan dalam menggunakan segala sumber daya yang langka pada apa yang telah disediakan oleh alam dan generasi yang sudah ada sebelumnya.
10. Pengertian ekonomi menurut Alfred Marshall adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala kehidupan manusia dalam sehari-hari.
11. Ekonomi menurut Von Neumann dan Mogenstern adalah suatu disiplin ilmu yang sayang sekali jika tidak diperlakukan secara tidak ilmiah karena seluruh tokohnya telah sibuk mengurus berbagai solusi agar dapat menghadapi segala masalah yang mendesak pada zaman itu.
12. Ekonomi menurut M. Manullang adalah suatu studi yang mempelajari aktivitas masyarakat dalam berupaya untuk mencapai segala kemakmuran dimana kemakmuran itu suatu kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik yang berupa jasa maupun barang.

13. Ekonomi menurut Lipsey adalah suatu studi mengenai pemanfaatan segala sumber daya yang langka dalam memenuhi setiap kebutuhan manusia yang tidak pernah ujunnya atau tidak terbatas.
14. Ekonomi menurut Samuekon adalah studi yang menganalisis segala keuntungan dan kerugian yang meningkat semua pola tertentu dalam memanfaatkan pemakaian sumber daya.
15. Ekonomi menurut Aristoteles adalah suatu cabang yang bisa digunakan dengan dua jalan yaitu mungkin dapat dipakai dan mungkin untuk ditukar dengan barang, jadi ekonomi memiliki nilai pertukaran dan nilai pemakaian.
16. Ekonomi menurut Khursid Ahmad adalah suatu usaha mensistematisasikan dan memahami segala permasalahan ekonomi dan segala perilaku manusia dengan permasalahan tersebut berdasarkan sudut pandang islam.
17. Ekonomi menurut M. Akram Khan adalah suatu ilmu yang memiliki tujuan dalam mempelajari mengenai kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisir segala sumber daya yang ada di bumi atas partisipasi dan kerjasama.
18. Ekonomi menurut Amwal adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana menetapkan keputusan yang efektif untuk mengelola segala sumber daya yang ada dalam rangka melakukan pemenuhan kebutuhan pada masyarakat atau individu.

C. Kelapa Sawit dan Pelestarian Hutan

Semakin tingginya permintaan akan *Crude Palm Oil* (CPO) mengakibatkan peningkatan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Bukan hanya di Pulau Sumatra saja, tetapi sudah merambah ke Kalimantan dan pulau-pulau lainnya. Meskipun secara umum perluasan perkebunan kelapa sawit dianggap bisa mengancam kelestarian hutan dan spesies di dalamnya, namun tidak demikian jika pengembangan industri kelapa sawit yang ramah lingkungan diterapkan.

Perkebunan kelapa sawit dikatakan ramah lingkungan karena pohon kelapa sawit menyimpan lebih banyak karbon dioksida (CO₂) dan melepaskan lebih banyak oksigen (O₂) yang baik bagi lingkungan. Usaha meningkatkan produksi sawit dengan tidak menambah luas lahan (intensifikasi tanaman) juga merupakan salah satu usaha yang baik guna menjaga pelestarian lingkungan. Dengan demikian tidak akan terjadi yang namanya konflik lahan baik antar petani sawit, perusahaan maupun pemerintah.

Jika peningkatan produksi kelapa sawit harus memerlukan perluasan lahan (ekstensifikasi), pemanfaatan lahan tidur untuk lahan perkebunan kelapa sawit bisa menjadi pilihan yang bijak. Dengan demikian tidak akan merusak ekosistem hutan alam dan spesies di dalamnya.

Perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan adalah sistem agroindustri yang melindungi dan memperbaiki lingkungan (alam), layak secara ekonomi, dan dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya. Jika hal tersebut bisa dilakukan dengan benar, maka secara otomatis akan meredam isu-isu kerusakan lingkungan yang konon ditimbulkan oleh perkebunan kelapa sawit.¹

D. Perkebunan Sawit

Industri dan perkebunan kelapa sawit menjadi penyelamat perekonomian Indonesia ketika negara ini menghadapi krisis. Buktinya, defisit perdagangan ekspor Indonesia dapat tertutupi dari surplus perdagangan non-migas yang kontributor

¹ http://www.kompasiana.com/gneoga/kelapa-sawit-dan-pelestarian-hutan_552e638d6ea8349c5b8b45ae

utamanya produk kelapa sawit. Diakui atau tidak, perekonomian Indonesia sebagian besar ditopang oleh sektor industri dan perkebunan sawit baik milik swasta, rakyat dan BUMN.

Industri dan perkebunan kelapa sawit mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial secara signifikan di Indonesia. Kelapa sawit merupakan produk pertanian paling sukses kedua di Indonesia setelah padi, Kelapa sawit juga merupakan komoditas ekspor pertanian terbesar. Industri kelapa sawit ini menjadi sarana meraih nafkah dan perkembangan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat di pedesaan Indonesia. Industri kelapa sawit Indonesia diperkirakan akan terus berkembang pesat. Kebutuhan minyak sawit dunia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dasawarsa terakhir dengan produksi minyak sawit saat ini diperkirakan lebih dari 45 juta ton. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia, dengan produksi lebih dari 18 juta ton minyak sawit per tahun.

Industri ini menopang sekitar 14% PDB, Perkebunannya menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 41% penduduk Indonesia dan menjadi mata pencarian sekitar dua pertiga rumah tangga pedesaan. Dengan demikian Industri kelapa sawit merupakan kontributor yang signifikan bagi pendapatan masyarakat pedesaan. Pada 2008, lebih dari 41% perkebunan kelapa sawit dimiliki oleh petani kecil, meskipun produktivitasnya belum optimal yaitu menghasilkan 6,6 juta ton minyak sawit. Dengan lebih dari separuh penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan lebih dari 20% di antaranya hidup di bawah garis kemiskinan industri kelapa sawit menyediakan sarana pengentasan kemiskinan yang tidak terbandingi. Pembatasan konversi hutan untuk pertanian atau kelapa sawit menutup peluang peningkatan standar hidup dan manfaat ekonomi yang cukup prospektif bagi warga pedesaan, membenamkan mereka ke standar kehidupan yang kian rendah.

Karena permintaan dunia akan minyak sawit diperkirakan akan semakin meningkat di masa depan, minyak sawit menawarkan prospek ekonomi yang paling menjanjikan bagi Indonesia. Produksi minyak sawit dunia diperkirakan meningkat 32% menjadi hampir 60 juta ton menjelang 2020. Pembatasan konversi hutan untuk perkebunan kelapa sawit Indonesia akan mengurangi ketersediaan lahan subur dan menghambat ekspansi industri ini.

Dari data tersebut dapat kita simpulkan betapa pentingnya sektor industri dan perkebunan kelapa sawit untuk stabilitas dan kemajuan perekonomian bangsa. Selain manfaat secara makro yang telah tersebut diatas, Industri dan perkebunan kelapa sawit memiliki peran yang cukup strategis, karena :

- 1) Minyak sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga dari minyak goreng tersebut. Ini penting sebab minyak goreng merupakan salah satu dari 9 bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga stabilitas ekonomi dapat terjaga.
- 2) Sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, komoditi ini mempunyai prospek yang baik sebagai sumber dalam perolehan devisa maupun pajak.
- 3) Dalam proses produksi maupun pengolahan industry dan perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

² <https://www.investasikelapasawit.com/peran-industri-dan-perkebunan-sawit-bagi-perekonomian-bangsa/>

III. PEMBAHASAN

Sulitnya mencari peluang ekonomi dari produk pertanian termasuk kaitannya dengan lingkungan dalam undang-undang nomor 32 tahun 1999 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tegakan pohon sangat berpengaruh dengan iklim sehingga bila banyak pohon akan menghasilkan zat asam dan apabila pohonnya banyak ditebang maka lingkungan akan menjadi rusak, iklim berubah dan menimbulkan banyak bencana alam dan penyakit. Menurut Tribunkaltim.co - Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman angkat bicara terkait Parlemen Uni Eropa yang mengeluarkan resolusi soal sawit dan pelarangan biodiesel berbasis sawit. Sebelumnya menurut parlemen Uni Eropa, terkait sawit dinilai masih menciptakan banyak masalah mulai dari deforestasi, korupsi, pekerja anak-anak, sampai pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Masalah Deforestasi adalah sangat krusial karena Barat mengawatirkan pembabatan hutan yang kaya hayati dan aneka ragam potensi di dalamnya termasuk paru-paru dunia. Dikhawatirkan bila diforestasi terus berlangsung akan terjadi perubahan iklim yang berbahaya antar lain mencairnya es di kutub yang menambah air laut akibatnya bila hujan sebentar saja aka berakibatkan banjir. Korupsi sudah jelas karena jual beli lahan yang dimainkan oleh oknum sehingga harga tidak transparan dan penggelembungan harga terjadi dan melanggar undang-undang Pemberantasan Korupsi. Pekerja anak akan terjadi utamanya disekitar kebun sawit yakni anak-anak bekerja di kebun sawit sebagai pemungut sawit, pengangkut sawit dan pemotong rumput di dekat kebun sawit. Pelanggaran hak asasi manusia misalnya tidak memberi kesempatan orang lokal bekerja di kebun, menghapus hak cuti hamil, cuti datang bulan bagi perempuan dan lain-lain. Namun, Menteri Pertanian, Amran, meminta dengan tegas agar Uni Eropa agar tidak mencampuri urusan standar produk minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) Indonesia. Menurutnya, Indonesia saat ini telah memiliki standar sertifikasi produk sawit dan turunannya atau yang dikenal Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO). Mentan Amran menambahkan, selain memiliki ISPO, Indonesia juga telah melakukan kerja sama dalam hal sertifikasi produk sawit dengan Malaysia melalui Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Dia mengatakan bahwa jangan mencampuri urusan pertanian dalam negeri. Kita punya standar ISPO. Kita sudah kerja sama dengan Malaysia dengan RSPO, sudah join dengan mereka. Kita punya standar sendiri untuk pertanian berkelanjutan. Ia mengatakan bahwa silahkan pihak Eropah mengurus standarnya sendiri, Indonesia punya standar sendiri dan kita sudah sepakat dengan Malaysia (Amran, Senin (10/4/2017)). Selain itu, menurut Mentan Amran, Indonesia memiliki posisi yang kuat dalam hal produsen minyak sawit dunia, karena jika digabung Indonesia dengan Malaysia menguasai 80 produksi CPO dunia. Artinya palm oil Indonesia dan Malaysia gabung itu 80 persen (dari produksi CPO dunia). Mentan Amran menjelaskan, salah satu yang dipermasalahkan oleh Uni Eropa yakni adanya perluasan perkebunan sawit akan menyebabkan kerusakan hutan. Namun, menurut Mentan Amran, alasan tersebut tidak dapat dibenarkan karena jika produk CPO dilarang dan tidak dapat terserap oleh pasar maka harganya akan jatuh dan berdampak pada ekonomi petani sawit, kemudian petani akan mencari sumber ekonomi baru dengan membuka lahan hutan karena komoditas sawit tidak lagi menguntungkan maka orang cenderung menyeleweng kebablasan menebang kayu di hutan buat kebun sawit karena siapa yang mengawasi kebun di tengah hutan. Menurut peneliti peringatan Barat harus diperhatikan jangan asal mengkaunter karena berisiko sangat luas. Akibat kritikan Barat maka berakibat juga yaitu kalau CPO ini turun harganya, petani ada 30 juta orang. Ini bisa meninggalkan sawit, bergerak ke hutan untuk mencari pendapatan baru yaitu menebang kayu yang dijual untuk makan. Artinya mereka merusak hutan juga, merambah hutan karena mencari kehidupan baru. Siapa yang bisa menghalangi

kalau 30 (tiga puluh) juta orang bergerak. Hal ini bisa diatasi dengan ekonomi kreatif yang berbasis kelapa sawit yaitu membuat sawit diberdayakan turunannya misalnya usaha peternakan yaitu cangkangnya dan pelepahnya untuk makanan ternak. Lahan tumpang sari di lahan sawit atau di hutandengan menanam sayuran, palawija, perikanan atau pembuatan obat-obatan, kosmetik, kerajinan tangan, sabun, produk makanan, produk industri rumahan. Pelestarian hutan itu bila sawit dilarang maka petani sekitar hutan dapat memanfaatkan getah pinus, getah pohon lain yang bermanfaat serta memajukan pendidikan. Mentan Amran menyatakan, pemerintah tetap akan menempuh jalur diplomasi, dengan catatan Uni Eropa tidak bisa asal klaim negatif perkebunan sawit Indonesia. Ia menyatakan kita sudah sampaikan, ada community dibawah CPO, ada pedagang, petani, ini jauh lebih penting. Orang utan saja diperhatikan, ini orang utan asli daerah setempat. Jadi pendekatannya jangan deforestasi, tapi community welfare (kesejahteraan), Mentan sangat benar mengusahakan ini namun implementasinya dan pengawasannya di lapangan harus konsisten dan utamanya supermasi hukum harus ditegakkan tiada pandang bulu.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menghadapi tekanan Eropah melalui diplomasi;
2. Indonesia bersama Malaysia memiliki standar sendiri jangan memakai standar Eropah;
3. Eropah diharapkan tidak ikut campur urusan pertanian di dalam negeri Indonesia;
4. Agar tidak terjadi deforestry maka pemerintah Indonesia akan memberi modal usaha bagi masyarakat sekitar hutan untuk pertanian tumpang sari / perikanan, ekonomi kreatif hasil hutan lainnya berwiraswata dan meningkatkan pendidikan dengan beasiswa;
5. Memberdayakan hasil sawit turunannya dengan bekerjasama dengan pengusaha / insan industri.

B. Saran

1. Menghadapi tekanan Eropah harus hati-hati jangan sampai kena ambargo;
2. Indonesia bersama Malaysia harus menyesuaikan dengan standar internasional;
3. Eropah harus dilawan bila ikut campur urusan pertanian di dalam negeri Indonesia;
4. Pemerintah Indonesia harus kreatif mencari jalan keluar untuk menghentikan deforestry;
5. Menteri pertanian harus sinergi dengan Menteri Perindustrian, Menteri Perdagangan, Menteri BUMN dan TNI/Polri agar pemberdayaan hasil sawit dan turunannya menjadi lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang nomor 32 tahun 1999 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan;
- Undang-undang nomor 4 tahun 1999 tentang Mineral dan Batubara;
- Surat Kabar Harian Kaltim Post, 2017. Samarinda, Kalimantan Timur;
- Surat Kabar Harian Tribun Kaltim, 2017. Samarinda, Kalimantan Timur;
- Organisasi Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia, 2006. Jakarta.
- Akhmad Solihin On 11.35, Pemakalah Ahli, Jakarta;
- Djaenudin, D. 1994, Pemakalah Ahli , Jakarta ;
- Pramdia Arhando Julianto , Penulis, Bambang Priyo Jatmiko , Editor
(http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Sumber_Daya_Alam) (<Http://Id.Wikipedia.Org/>);
- Kompas.Com, 2017. Jakarta;
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), Jakarta;
- Para Penulis Buku Metode Penelitian : Wiryanto, Norman Barry , Uwe Becker ,
Bertram Johannes Otto Schrieke, Robert Dahl, Jon Miller, Albert R. Roberts &
Gilbert, Surakhmad
- <https://www.investasikelapasawit.com/peran-industri-dan-perkebunan-sawit-bagi-perekonomian-bangsa/>
- http://www.kompasiana.com/gneoga/kelapa-sawit-dan-pelestarian-hutan_552e638d6ea8349c5b8b45ae